

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu sektor yang mendapatkan perhatian lebih dari investor sebagai lokasi penanaman modal. Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam memacu pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat banyak, selain berperan dalam penyelenggaraan lalu lintas pembayaran, sektor perbankan juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter (Lubis dkk., 2017). Kegiatan Pengelolaan modal dari pihak investor menjadi aspek krusial dalam sektor perbankan karena investor merupakan salah satu sumber pendanaan utama, pengelolaan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal, sementara bagi investor, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat diperhatikan karena dapat menjadi penanda bagi pasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Munawir (2012:8), menyatakan bahwa pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya. Bank yang mampu untuk mempertahankan nilai perusahaannya akan menyebabkan bertambahnya tingkat kepercayaan nasabah dan pihak-pihak yang menginvestasikan atau menyimpan dananya kepada bank, sehingga akan meningkatnya dana yang akan diperoleh bank.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2020:2). Memaksimalkan

nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk dilakukan dan harus dapat dicapai oleh manajemen perusahaan karena semakin maksimal nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran para pemegang saham juga akan semakin meningkat, apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, maka perusahaan tersebut telah memperoleh kepercayaan dari para investor mengenai kinerja perusahaannya bukan hanya pada saat ini saja melainkan juga pada prospek perusahaan pada masa depan (Dewi & Praptoyo, 2022).

Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018). Menurut Asmanto & Andayani (2020), tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu ada 2 (dua) untuk tujuan jangka pendek, memaksimalkan profit perusahaan dengan daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu suatu perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memakmurkan para pemegang saham, sehingga apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan adanya kinerja pada perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian dari para investor terhadap sebuah perusahaan di masa yang akan datang dan dapat mempertimbangkan faktor risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik dan

pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, satu tujuan utama dalam suatu perusahaan (Eugenia et al., 2020). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dalam suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan tersebut, karena terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan nilai perusahaan, yaitu apabila semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat (Dewi & Praptoyo, 2022). Berdasarkan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan periode 2020-2022 yaitu:

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan
Periode 2020 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Mandiri	4.170	4.110	4.940
2	BRI	6.325	7.025	9.925
3	BCA	33.850	7.300	8.850
4	BNI	6.175	6.750	9.225
5	BTN	1.725	1.730	1.350
6	CIMB Niaga	995	965	1.185
7	Bank BSI	7.200	5.275	8.475
8	Bank Permata	3.020	1.535	1.015
9	OCBC	820	670	745
10	Bank Panin	3.140	2.350	2.730

Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel. 1.1 dapat dilihat secara keseluruhan, pergerakan harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi harga, kesepuluh perusahaan perbankan tersebut merupakan perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami perbedaan perkembangan harga saham. Jadi dari tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan harga yang tidak menentu dan begitu pula dengan nilai perusahaannya. Fakta ini mengindikasikan bahwa tidak ada kepastian terkait dengan pergerakan harga saham yang akan dialami oleh investor selama periode investasi, dan hal ini juga mencerminkan ketidakpastian terkait dengan nilai perusahaan. Sebagai seorang investor, menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi menjadi sangat penting, mengingat adanya ketidakpastian dalam harga saham. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan meminimalkan risiko, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, diharapkan investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan dari pergerakan harga saham di pasar modal.

Fenomena yang terjadi ditahun 2020 hingga 2022, dimana terdapat beberapa saham perusahaan perbankan mengalami perbedaan kenaikan maupun penurunan harga saham ditengah adanya krisis ekonomi *pandemic* Covid-19 yang terjadi di Indonesia maupun di dunia. Harga saham yang turun selama periode tahun 2020 hingga 2021 dipengaruhi oleh *Pandemi* COVID-19, *Pandemi* COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 memiliki dampak besar pada pasar saham di seluruh dunia. Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba akibat pembatasan aktivitas bisnis dan ketidakpastian ekonomi. Sebagai hasilnya, terjadilah *trend* penurunan harga saham.

Trend kenaikan harga saham dimulai pada tahun 2022 disebabkan oleh ekonomi yang mengalami pemulihan yang kuat setelah periode penurunan harga saham dikarenakan covid 19, ini dapat berdampak positif pada harga saham. Peningkatan kegiatan ekonomi, pertumbuhan pendapatan perusahaan, dan optimisme investor dapat mendorong harga saham naik.

Perbedaan harga saham periode tersebut setelah perusahaan merilis laporan keuangan mengindikasikan jika analisis rasio sangat berperan penting untuk investor dalam melakukan investasi dengan tujuan analisis ini adalah mengetahui informasi atas hasil interpretasi mengenai kinerja yang dicapai oleh perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan tersebut, karena terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan nilai perusahaan, yaitu apabila semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat (Dewi & Praptoyo, 2022).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh laba / keuntungan perusahaan tersebut. Menurut Sartono dan Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Equity*.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) ROE menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham.

Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendapatkan dana yang cukup, dan selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Hasil penelitian Dewi & Praptoyo (2022) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020) dan Putri (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi dalam penelitian Yuniastri (2021) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para stakeholders akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan apabila profitabilitas perusahaan baik.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan rincian pemakaian utang di suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. *Leverage* memiliki dampak baik dan buruk. *Leverage* berpengaruh baik apabila dapat menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan, dan berpengaruh buruk apabila terlalu banyak menggunakan utang untuk kegiatan operasional

perusahaannya (Destyatik, 2019). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh utang. Hal ini mengindikasikan seberapa besar tingkat risiko perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan, Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor, oleh karena itu untuk mengimbangi tingkat risiko yang tinggi maka pihak manajemen akan melakukan analisis rasio utang agar dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bachrudin, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Praptoyo (2022), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Dina & Wahyuningtyas (2022) dan Rejeki & Haryono (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Firda,dkk (2021) dan Widyadni (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran atau skala suatu perusahaan secara langsung akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan, karena perusahaan yang memiliki ukuran atau skala yang besar lebih cenderung untuk menarik investor karena akan berimbang terhadap nilai perusahaan tersebut nantinya (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan (Dewi

& Praptoyo, 2022). Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk. (2019), Ulfa (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ramdhonah, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Wulandari (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang didapat ini akan mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Suardana dkk., 2020). Pembayaran dividen yang tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi sehingga dengan itu nilai perusahaan akan tinggi juga. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, dan juga melibatkan dua pihak yang bertentangan yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharap dividen dan kepentingan perusahaan yang menginginkan laba ditahan (Meilani, 2017). Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan sangat kompleks karena melibatkan banyak pihak. Penelitian yang dilakukan oleh Arry Irawan, dkk (2022) dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Husna & Rahayu (2020), Yuniastri (2021) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari pembahasan tersebut terdapat *research gap* dan fenomena pentingnya nilai suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan berinvestasi, hal tersebut yang mendasari minat peneliti untuk menggunakan empat faktor yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap nilai perusahaan jika terdapat variabel – variabel tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya masih memberikan hasil yang kontradiktif, dan penulis mendorong penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan. Penelitian pada perusahaan perbankan dilakukan karena melihat sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam kontribusi terhadap pendapatan negara dan dilihat dari kegiatan masyarakat yang tidak lepas dari jasa-jasa yang diberikan oleh perbankan. Bank memainkan peran kunci dalam penguatan dan pengembangan ekonomi, dan sektor bank juga menjadi mediator yang lebih aman antara depositors dan investors. Saat ini banyak perusahaan perbankan yang sudah *go public* sehingga akan memudahkan untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan suatu bank.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin mengetahui apakah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022 ?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* (1973). Spence mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat di manfaatkan oleh pihak penerima, pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011:186), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut dapat langsung diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk mengetahuinya. Sinyal ini dimaksudkan untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal (investor) akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan pada umumnya akan menyampaikan informasi yang baik mengenai keadaan perusahaan kepada publik secepat mungkin, misalnya melalui pers. Namun terkadang pihak di luar perusahaan tidak mengetahui dari informasi yang disampaikan tersebut. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:184). Pada saat informasi diumumkan dan

semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Perusahaan jika dapat memberikan sinyal yang baik dan dapat meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan berpengaruh terhadap harga sekuritas dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Jogiyanto, 2014:571). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan, menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah kepada perusahaan. Nilai perusahaan tentunya dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal akan meningkat jika perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dari laporan keuangannya (Firda dkk., 2021). Tingginya nilai perusahaan maka perusahaan dapat menunjukkan kepada publik bahwa kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Signalling theory digunakan dalam penelitian ini didasari dugaan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen mampu memberi sinyal pada stakeholder tentang naik atau turunnya nilai perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli atau menjual saham yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak

perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017:5). Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kepada manajemen akan pendapat dari investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Ross et al., 2016). Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9). Perusahaan *go publik* jelas menginginkan harga saham yang mereka jual memiliki potensi kenaikan yang tinggi guna menarik minat investor untuk menanamkan uangnya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dari sudut pandang investor dan kreditur sangatlah penting, karena mengirimkan sinyal positif untuk berinvestasi di perusahaan. Bagi kreditur, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, sehingga pihak kreditur tidak perlu khawatir memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018).

Brigham & Houston (2011:152) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Menurut (Indra, 2021) perusahaan yang bertumbuh serta berjalan baik pada umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang dapat menunjukkan nilai saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Indra, 2021) PBV memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah :

1. Nilai buku merupakan salah satu ukuran yang dikatakan stabil serta sederhana yang mana dapat dibandingkan dengan harga pasar. Bagi investor yang kurang memiliki kepercayaan terhadap perkiraan arus kas, maka nilai buku ini merupakan salah satu pilihan sebagai pembandingnya.
2. Adanya praktik akuntansi yang relatif standar antara emiten - emiten yang dapat menjadi penyebab *Price To Book Value* dapat dibandingkan antara berbagai emiten.
3. Pada dasarnya apabila perusahaan mempunyai earning yang negatif, maka tidak mungkin memakai rasio *Price Earning Ratio*, sehingga pemakaian *Price To Book Value* dapat menjadi penutup kelemahan dari *Price Earning Ratio*.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan pula nilai perusahaan dalam pandangan para investor (Kusumadilaga, 2010)

Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan.

Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menurut *Van Horne* dan *Wachowicz* (2007:222) adalah rasio yang menghubungkan adanya laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan dari investasi. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas tinggi, untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investasi dari pihak luar.

2.1.4 Leverage

Leverage adalah pemakaian utang oleh suatu perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan

menggunakan utang (Wiagustini, 2014:76). *Leverage* dapat dipahami sebagai penilaian atas risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dengan kata lain, semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi risiko investasi. Utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Perusahaan perlu mempertimbangkan biaya tetap yang mengalir dari utang dalam bentuk bunga sebelum perusahaan mengambil keputusan akan penggunaan utang, yang akan menyebabkan peningkatan *leverage* keuangan dan pengembalian yang semakin tidak pasti bagi investor (Novari & Lestari, 2016).

Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka investor akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018). Tingkat penggunaan utang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan rasio utang terhadap *ekuitas (DER)*, yaitu rasio jumlah utang terhadap jumlah modal sendiri (Suwardika & Mustanda, 2017).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu atribut yang telah sering dihubungkan dengan pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besarnya perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah karyawan maka

semakin besar perusahaan, dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah aset maka semakin banyak modal yang ditanam (Putra, 2016).

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor dalam penyertaan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan (Putra, 2016).

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen dapat diartikan sebuah keputusan terkait apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen atau ditahan sebagai investasi di masa depan. Besar kecilnya pembayaran dividen akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan pemegang saham (Husna & Rahayu, 2020). Menurut Husnanand Pudjiastuti (2012:390), kebijakan dividen merupakan keuntungan yang artinya hak pemegang saham. Sebagai aturan, keuntungan dapat didistribusikan maupun tidak digunakan atau ditahan agar dapat digunakan untuk berinvestasi kembali.

Teori non-dividen diciptakan oleh *Franco Modigliani* dan *Merton Miller*. Berdasarkan teori non-dividen, kebijakan dividen tidak mempunyai hubungan dengan biaya pasar saham di suatu perusahaan ataupun dalam nilai suatu perusahaan. MM juga mengemukakan jika sebenarnya nilai perusahaan ditentukan semata-mata oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan dan resiko bisnis, tetapi nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pemisahan aliran pemasukan menjadi dividen dan laba atau keuntungan ditahan. Teori yang kedua dikenal dengan nama Teori *Bird in hand*. Teori tersebut diciptakan oleh *Myron Gordon* dan *John Little*. Menurut teori tersebut, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif akan harga saham. Artinya, semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, maka seiring bertambah tinggi harga pasar perusahaan tersebut dan seiring rendahnya harga dividen yang dibayarkan, semakin rendah pula biaya pasar suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pembayaran dividen dapat mengurangi keraguan investor. Teori yang ketiga ini disebut sebagai teori preferensi pajak. Menurut teori insentif pajak, harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Artinya yaitu, semakin tinggi total dividen yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan, semakin kecil juga total atau harga pasar perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan ketika adanya suatu perbedaan yang cukup signifikan antara tarif pajak pribadi atas pemasukan dividen dan keuntungan modal. Ketika tarif yang ada di pajak lebih besar daripada *capital gain*, para investor pun juga dapat merasa senang, karena keuntungan tetap berada di perusahaan untuk mendanai investasi perusahaan.

Kebijakan pembayaran dividen perusahaan tergambar dari rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu persentase dari pendapatan

yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya Dividend Payout Ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Meilani, 2017).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan. Berikut ini disajikan tinjauan hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung kerangka konseptual penelitian:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Variabel Terikat, Variable Bebas	Hasil Penelitian
1	Kurniawan, Dkk. (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Ukuran Perusahaan Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan	Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan
2	Oktaviarni, dkk (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan	purposive sampling	Variable Terikat : Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden Dan

		Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan		Variable Bebas: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Deviden Dan Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positifdinamarto Terhadap Nilai Perusahaan Leverage Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan
3	Putri (2019)	Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2016-2018	Purposive Sampling	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Profitabilitas Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
4	Ramdhonah, Dkk. (2019)	Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sector Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Data Panel	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Struktur Modal Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas	Struktur Modal Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negative terhadap Nilai Perusahaan

		Tahun 2011-2017)			
5	Widiadnyani (2019)	Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Hutang Kebijakan Dividen Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Purposive Sampling	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Profitabilitas Kebijakan Hutang Kebijakan Dividen Keputusan Investasi Dan Leverage	Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Keputusan Investasi Dan Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
6	Widyadni (2019)	Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Hutang Kebijakan Dividen Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Purposive Sampling	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Profitabilitas Kebijakan Hutang Kebijakan Dividen Keputusan Investasi Dan Leverage	Profitabilitas , Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Dan Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
7	Akbar & Fahmi (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	Analisis Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

		Di Bursa Efek Indonesia		Profitabilitas Dan Likuiditas	Likuiditas Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan
8	Husna & Rahayu (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Pertumbuhan Perusahaan Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas	Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
9	Martonius dkk (2020)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017	Analisis Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas	Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Likuiditas, Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan
10	Maryam & Mus (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Likuiditas Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Likuiditas	Ukuran Perusahaan Likuiditas Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

				Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan
11	Firda,dkk (2021)	Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Profitabilitas Likuiditas Leverage Dan Kebijakan Dividen	Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Likuiditas dan Leverage tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
12	Rejeki & Haryono (2021)	Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Leverage Dan Ukuran Perusahaan	Leverage Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaantidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
13	Wulandari (2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen Profitabilitas Likuiditas Leverage Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Linier Berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Kebijakan Dividen Profitabilitas Likuiditas Leverage	Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Leverage Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan

		Periode 2017-2019		Dan Firm Size	Likuiditas Dan Firm Size Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
14	Dina & Wahyuningtyas (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	regresi linier berganda	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran perusahaan	profitabilitas berpengaruh positif dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
15	Ulfa (2022)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	Purposive Sampling	Variable Terikat : Nilai Perusahaan Variable Bebas: Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang	Ukuran Perusahaandan Kebijakan Hutang Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah (2023)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu setiap peneliti menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Nilai Perusahaan dan

beberapa variabel bebas yang sama. Variabel bebas yang sama yaitu, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terlihat pada penggunaan beberapa variabel bebas yang berbeda yaitu Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan.. Lokasi penelitian dan tahun penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017, perusahaan property and real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dan lainnya. Pada penelitian ini lokasi penelitian dan tahun penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

